



Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pembelajaran Kolaboratif: Analisis Studi Pustaka

**Muhammad Zayin Amin¹, Muhammad Kamal², Innani Musyarofah³,
Muhammad Aldi Kurniawan⁴, Agus Budiman⁵.**

STIT Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: zayinamin9@gmail.com¹, muhammadkamal061@gmail.com²,

msyrfhfh@gmail.com³, muhamadaldikurniawan12@gmail.com⁴,

onzeench@gmail.com⁵.

ABSTRACT

This study aims to analyze the design of Islamic Religious Education (PAI) learning based on collaborative learning through a library research approach. The study examines the fundamental concepts of learning as a theoretical foundation in education, the characteristics and objectives of Islamic Religious Education in shaping faith, understanding, and religious practice, as well as the principles of instructional design as a systematic framework for effective learning. The research is grounded in social constructivism theory, which emphasizes social interaction as an essential element in knowledge construction. The findings indicate that collaborative learning in PAI integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects through active student participation, group discussion, and problem-solving activities. Collaborative strategies such as group discussions, case studies, and project-based learning encourage students to construct understanding collectively while internalizing Islamic values contextually. Teachers act as facilitators who design structured learning scenarios that promote cooperation and shared responsibility. Furthermore, collaborative-based PAI learning design contributes positively to improving students' conceptual understanding, critical thinking skills, social competence, and religious character. The integration of collaboration principles into instructional planning enhances meaningful learning experiences and supports the development of faithful, knowledgeable, and morally upright students.

Keywords: *Islamic Religious Education, Instructional Design, Collaborative Learning, Social Constructivism, Character Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pembelajaran kolaboratif melalui pendekatan studi pustaka. Kajian ini menelaah konsep dasar pembelajaran sebagai landasan teoretis dalam pendidikan, karakteristik dan tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk keimanan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam, serta prinsip-prinsip desain pembelajaran sebagai kerangka sistematis dalam merancang pembelajaran yang efektif. Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif

dalam PAI mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui partisipasi aktif peserta didik, diskusi kelompok, serta kegiatan pemecahan masalah. Strategi kolaboratif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik membangun pemahaman secara bersama serta menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran terstruktur dan mendorong tanggung jawab bersama. Desain pembelajaran PAI berbasis kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kompetensi sosial, serta penguatan karakter religius peserta didik. Integrasi prinsip kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Desain Pembelajaran, Pembelajaran Kolaboratif, Konstruktivisme Sosial, Pendidikan Karakter.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun moral. Pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan tidak sekadar memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan sebuah proses interaksi yang memungkinkan terjadinya konstruksi makna, penguatan nilai, serta pengembangan keterampilan hidup (Sanjaya, 2016; Abidin, 2018). Dalam perspektif Islam, pentingnya proses belajar dan pencarian ilmu ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujādilah: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki posisi yang sangat mulia dalam Islam karena menjadi sarana peningkatan kualitas keimanan dan keilmuan manusia (Majid, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, memiliki

kesadaran beragama, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2019). Oleh sebab itu, pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang aktif, partisipatif, dan bermakna agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata (Majid, 2017). Tantangan pembelajaran PAI di era modern semakin kompleks seiring perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Kusumarti, Sariyatun, & Rejekiningsih, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui diskusi, pertukaran ide, pemecahan masalah, dan refleksi (Hosnan, 2017). Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara sosial melalui interaksi, bukan semata-mata diterima secara pasif dari guru, sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivisme sosial (Sanjaya, 2016; Maghfiroh & Muttaqin, 2024). Dalam konteks Islam, prinsip kolaborasi dan kerja sama sejalan dengan ajaran tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana difirmankan Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Māidah: 2)

Ayat ini memberikan landasan teologis bahwa kolaborasi merupakan nilai fundamental dalam Islam, sehingga sangat relevan jika diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI (Amara, Asy’Ari, & Anwar, 2021).

Pembelajaran kolaboratif dalam PAI tercermin melalui aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk saling berdiskusi tentang materi keagamaan, bekerja sama menyelesaikan tugas, bertukar pemahaman, serta mengkaji permasalahan aktual dengan perspektif Islam. Karakteristik pembelajaran kolaboratif dalam PAI meliputi adanya interaksi intensif antar peserta didik, tanggung jawab bersama terhadap hasil belajar, keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, serta penekanan

pada nilai-nilai ukhuwah, toleransi, dan saling menghargai (Ruslan & Wahab, 2021). Melalui proses ini, pembelajaran PAI tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi ruang dialog yang kaya akan pengalaman belajar.

Bentuk kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI dapat berupa diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah keagamaan, simulasi, serta presentasi kelompok (Afiqah, Shabir, & Usman, 2025). Kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep ajaran Islam dengan realitas kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Suyadi, 2019). Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga membuka peluang bagi peserta didik untuk belajar dari teman sebaya, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Iskandar, 2025).

Dalam pembelajaran kolaboratif, peran guru mengalami pergeseran dari pusat sumber informasi menjadi fasilitator, mediator, dan pembimbing proses belajar (Abidin, 2018). Guru bertugas merancang skenario pembelajaran, mengelola dinamika kelompok, memberikan arahan, serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Sementara itu, peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam eksplorasi pengetahuan, diskusi, dan kerja sama. Peran ini sejalan dengan semangat Islam yang mendorong umatnya untuk berpikir, merenung, dan mencari hikmah, sebagaimana firman Allah SWT:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْقَالُهَا

Artinya: “Maka tidakkah mereka mentadabburi Al-Qur’an, ataukah hati mereka telah terkunci?” (QS. Muhammad: 24)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya aktivitas berpikir dan refleksi, yang merupakan bagian esensial dari pembelajaran kolaboratif (Maghfiroh & Muttaqin, 2024).

Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam PAI memberikan berbagai dampak positif, antara lain meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, berkembangnya keterampilan sosial, tumbuhnya sikap toleran, serta meningkatnya motivasi belajar (Ruslan & Wahab, 2021; Iskandar, 2025). Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius

dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Choiriyah, Munawir, & Agustina, 2025).

Agar pembelajaran kolaboratif dalam PAI dapat terlaksana secara optimal, diperlukan desain pembelajaran yang sistematis dan terencana. Desain pembelajaran PAI merupakan proses merancang tujuan, materi, strategi, media, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Abidin, 2018). Desain pembelajaran PAI berbasis pembelajaran kolaboratif berarti mengintegrasikan prinsip-prinsip kolaborasi ke dalam seluruh komponen pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan yang menekankan kerja sama, pemilihan strategi kolaboratif, penyusunan aktivitas kelompok, hingga evaluasi yang memperhatikan aspek proses dan hasil belajar secara individual maupun kelompok (Amara et al., 2021).

Adapun penelitian berbasis studi pustaka mengenai desain pembelajaran PAI berbasis pembelajaran kolaboratif menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif: 1) konsep dasar pembelajaran sebagai landasan teoretis dalam proses pendidikan, 2) karakteristik dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keimanan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam, 3) konsep serta prinsip desain pembelajaran PAI sebagai kerangka sistematis dalam merancang pembelajaran yang efektif, dan 4) integrasi prinsip pembelajaran kolaboratif ke dalam desain pembelajaran PAI yang mencakup perumusan tujuan, pemilihan strategi, pengorganisasian aktivitas kelompok, serta evaluasi pembelajaran. 5) dampak pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan penulis tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pembelajaran Kolaboratif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan sebagai sumber data utama (Zed, 2014). Pendekatan ini dipilih karena

penelitian bertujuan mengkaji konsep dan teori mengenai desain pembelajaran PAI berbasis pembelajaran kolaboratif yang meliputi; 1) Konsep dasar pembelajaran sebagai landasan teoretis dalam proses pendidikan, 2) Karakteristik dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk keimanan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam, 3) Konsep serta prinsip desain pembelajaran PAI sebagai kerangka sistematis dalam merancang pembelajaran yang efektif, 4) Integrasi prinsip pembelajaran kolaboratif ke dalam desain pembelajaran PAI yang mencakup perumusan tujuan, pemilihan strategi, pengorganisasian aktivitas kelompok, serta evaluasi pembelajaran, 5) Dampak pembelajaran kolaboratif.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer berupa buku dan artikel jurnal yang membahas pembelajaran PAI, desain pembelajaran, dan pembelajaran kolaboratif, serta sumber sekunder berupa dokumen pendukung yang relevan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menyeleksi dan mengklasifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis isi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Krippendorff, 2018). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan relevansi referensi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Desain pembelajaran PAI berbasis pembelajaran kolaboratif yang meliputi:

Konsep Dasar Pembelajaran Sebagai Landasan Teoretis dalam Proses Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Proses ini tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melibatkan kegiatan memahami, berdiskusi, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara terencana agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Secara teoretis, pembelajaran didukung oleh beberapa teori belajar seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Teori-teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku, pengembangan kemampuan berpikir, serta pembentukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keimanan, Pemahaman, dan Pengamalan Ajaran Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang menekankan pada keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan. Dalam prosesnya, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk sikap religius peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah menumbuhkan keimanan serta pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Melalui pembelajaran yang terarah, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, maupun akhlak. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku mereka di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Konsep serta Prinsip Desain Pembelajaran PAI sebagai Kerangka Sistematis dalam Merancang Pembelajaran yang Efektif

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam desain pembelajaran, guru merancang berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi agar proses belajar dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

Konsep desain pembelajaran PAI menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berjalan secara terstruktur, tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Selain itu, desain pembelajaran PAI juga memperhatikan beberapa prinsip penting, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran PAI diharapkan dapat berlangsung lebih efektif serta mampu membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Integrasi Prinsip Pembelajaran Kolaboratif ke Dalam Desain Pembelajaran PAI yang Mencakup Perumusan Tujuan, Pemilihan Strategi, Pengorganisasian Aktivitas Kelompok, serta Evaluasi Pembelajaran

Integrasi pembelajaran kolaboratif dalam desain pembelajaran PAI dilakukan dengan merancang kegiatan belajar yang melibatkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok. Dalam perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar pemahaman.

Selanjutnya, guru memilih strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antar peserta didik, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta kegiatan presentasi hasil kelompok. Melalui

pengorganisasian aktivitas kelompok tersebut, peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi serta belajar menghargai pendapat orang lain.

Evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam desain pembelajaran kolaboratif. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar individu, tetapi juga memperhatikan proses kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Dampak Pembelajaran Kolaboratif

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran PAI memberikan beberapa dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Melalui kegiatan belajar secara berkelompok, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Interaksi yang terjadi dalam kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling menjelaskan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Di samping itu, pembelajaran kolaboratif turut memberikan dampak terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik, seperti sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu membentuk sikap dan karakter peserta didik yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan karena melalui kegiatan tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dalam praktik pendidikan, pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian materi oleh guru, tetapi juga sebagai proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang secara terarah. Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran memiliki karakteristik yang menekankan pada pembentukan keimanan, pemahaman ajaran Islam, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Menurut Majid (2017), pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia sehingga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, diperlukan desain pembelajaran yang terencana dan sistematis. Desain pembelajaran membantu guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menentukan media dan evaluasi pembelajaran. Pribadi (2020) menjelaskan bahwa desain pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam desain pembelajaran PAI adalah pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk memahami materi pembelajaran secara bersama-sama. Melalui kegiatan diskusi, berbagi pendapat, serta penyelesaian tugas secara kelompok, peserta didik dapat saling membantu dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Huda (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar karena mereka aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

Integrasi prinsip pembelajaran kolaboratif dalam desain pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan merancang tujuan pembelajaran yang mendorong kerja sama, memilih strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok, serta mengorganisasikan aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar individu tetapi juga memperhatikan proses kerja sama dalam kelompok. Sani (2020) menekankan

bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kemampuan bekerja sama.

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Kegiatan belajar yang melibatkan kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga berkontribusi dalam mengembangkan sikap sosial seperti tanggung jawab, saling menghargai, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusman (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sekaligus mendukung perkembangan kemampuan sosial peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, pemahaman, serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran PAI perlu dirancang secara terencana dan sistematis agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif serta mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Desain pembelajaran PAI memiliki peran penting sebagai kerangka sistematis dalam merancang proses pembelajaran yang terarah. Melalui perencanaan tujuan, pemilihan strategi pembelajaran, pengorganisasian aktivitas belajar, serta evaluasi pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi pembelajaran kolaboratif dalam desain pembelajaran PAI dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta pertukaran pemahaman antar peserta didik. Penerapan pembelajaran kolaboratif tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam

mengembangkan sikap sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, serta saling menghargai dalam proses belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Amara, M., Asy'Ari, H., & Anwar, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 145–158.
- Choiriyah, S., Munawir, A., & Agustina, R. (2025). Collaborative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7 (1), 33–45.
- Huda, M. (2018). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 (1), 55–67.
- Kusumarti, E., Sariyatun, S., & Rejekiingsih, T. (2024). Pembelajaran Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13 (2), 210–222.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, M., & Wahab, A. (2021). Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 28 (1), 79–92.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Ilmu.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Ilmu.
- Ubaidillah (2024). Fostering Perseverance through Qur'anic Teachings: The Relevance of Grit in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2), 607–620. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1709>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.